

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Pada Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perpajakan
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

DEWI MARIA

NIM. 145030407111052



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan,
dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada
Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)

Disusun oleh : Dewi Maria

NIM : 145030407111052

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Perpajakan

Malang, 05 Juli 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



Nurlita Sukma Alfandia, SE., M.A

NIP. 20130488 1111 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juli 2018
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Dewi Maria
Judul : Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur
Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran
Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2012-2016)

dan dinyatakan,

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Nurlita Sukma Alfandia, SE., MA

NIP. 20130488 1111 2 001

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos., MAB
NIP. 19750627 199903 2 002



Mirza Maulinarhadi, SE., MSA., Ak.
NIP. 20120184 1211 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 05 Juli 2018

Mahasiswa,



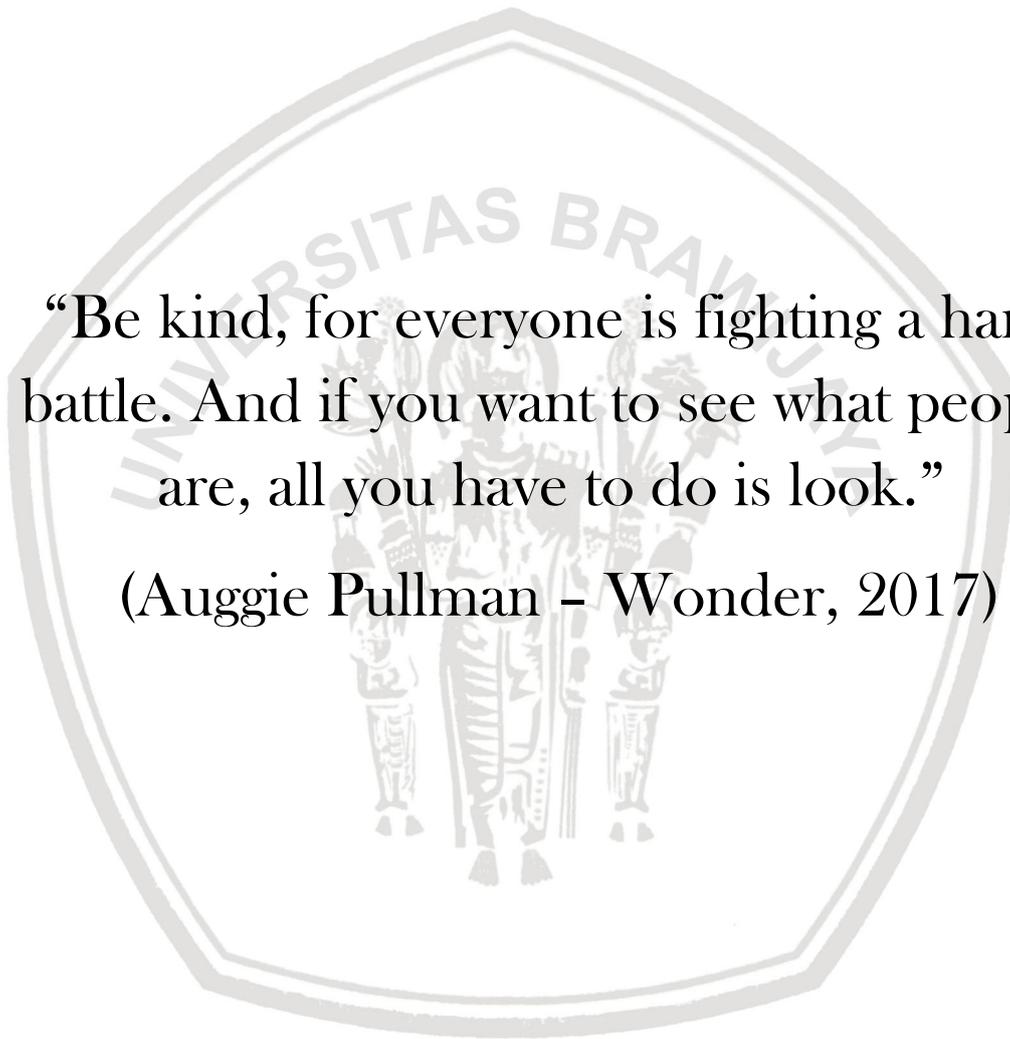
Dewi Maria

145030407111052

MOTTO

“Be kind, for everyone is fighting a hard battle. And if you want to see what people are, all you have to do is look.”

(Auggie Pullman – Wonder, 2017)



LEMBAR PERSEMBAHAN



**“KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK
KELUARGAKU DAN DIRIKU SENDIRI.”**

RINGKASAN

Dewi Maria, 2018, **Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)**, Nurlita Sukma Alfandia, SE, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016 yang berjumlah sebelas perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variable risiko perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan likuiditas dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan risiko perusahaan (x_1), likuiditas (x_2), struktur kepemilikan (x_3), dan profitabilitas (X_4) terhadap penghindaran pajak (y) secara bersama-sama berpengaruh dan memberikan pengaruh sebesar 19,1% terhadap penghindaran pajak sedangkan sisanya sebanyak 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel luar penelitian yang dapat menjelaskan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Penghindaran Pajak.

SUMMARY

Dewi Maria, 2018, *The Influence of Corporate Risk, Liquidity, Ownership Structure, and Profitability of Tax Avoidance (Study on Propert Companies listed on Indonesian Stock Exchange Year 2012-2016)*, Nurlita Sukma Alfandia, SE, MA.

This research was to find out the influence of Corporate Risk, Liquidity, Ownership Structure, and Profitability of Tax Avoidance either partially or simultaneously.

The type of this research is explanatory research with quantitative approach. The data used comes from the secondary data obtained through website on www.idx.co.id. The sampel in this research is property company listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2016 which amount to eleven companies by using purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linier regression.

Based on t test results can be concluded that the variable corporate risk and profitability has significantly effect to tax avoidance meanwhile liquidity and institusional ownership doesn't have significantly effect to tax avoidance. The results of coefficient of determination test shows that the corporate risk, liquidity, institusional ownership, and profitability together influence 19.1% effect on tax avoidance meanwhile the remaining is 80.9% influenced by other variables not discussed in this study. These results indicate that there are still many outside research variables that can explain tax avoidance.

Keywords: *Corporate Risk, Liquidity, Ownership Structure, Profitability, Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada terhingga peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dra. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
3. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
4. Ibu Priandhita Sukowidyanti Asmoro, SE., MSA., Ak., selaku Sekretaris Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Ibu Nurlita Sukma Alfandia, SE, M.A, selaku dosen pembimbing akademik skripsi yang telah bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan;

6. Seluruh jajaran dosen, karyawan, dan tenaga kependidikan yang tergabung dalam civitas akademika Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
7. Kedua orang tua peneliti, mama dan papa, kedua adik peneliti David dan Dian, serta keluarga besar Opung Dewi Nababan yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam bentuk apapun hingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan Perpajakan angkatan 2014 khususnya Cimbo Malang Squad yaitu Ani, Emilda, Dila, Sifa, Rahmah, dan Jastika yang selalu menjadi tempat pulang dalam berbagi keluh kesah dan saat gembira, menjadi keluarga kedua di Malang, yang selalu memberikan semangat luar biasa dalam berbagi ilmu dan jawaban atas pertanyaan bagi peneliti selama menjalani studi hingga selesai, serta orang-orang terdekat peneliti yang sudah bersedia membantu, memberikan semangat, pencerahan dan meluangkan waktunya untuk peneliti, sehingga terselesaikannya skripsi ini;
9. Kedua teman peneliti, Sandra dan Shindy, yang berasal dari Bekasi juga namun baru kenal di Malang karena kuliah di Universitas Brawijaya dan ngekos di kosan Bu Yuni yang sudah bersedia membantu input data dan juga menjadi tempat pelarian terdekat disaat *hectic* akan kehidupan dan rutinitas yang monoton ini;
10. Teman-teman Bekasi Squad Malang, Rena, Pebi, Sandra, dan Shindy, yang menjadi tempat untuk berkongkow-kongkow cantik dan hunting film hollywood terbaru;

11. Teman-teman KP dan Gereja GKI Bromo Malang yang menjadi tempat peneliti untuk beribadah dan merayakan hari besar Natal, Jumat Agung, dan Paskah, selama di Malang meskipun baru dua tahun belakangan ini;
12. Sebagai manusia biasa, tempatnya berbagai kekurangan, kekeliruan dan kekhilafan untuk itu peneliti memohon maaf kepada seluruh pihak atas ucapan dan perbuatan yang melukai baik itu yang disadari maupun yang tidak peneliti sadari selama menjalani proses studi, khususnya selama proses menyusun skripsi ini dan termasuk di dalam skripsi ini. Besar harapan peneliti atas kritik dan saran yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak, guna menjadi masukan yang positif terhadap perbaikan kedepan untuk skripsi ini.

Demikian skripsi ini peneliti buat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bagi pihak yang membutuhkan baik secara akademis maupun praktis.

Malang, 05 Juli 2018

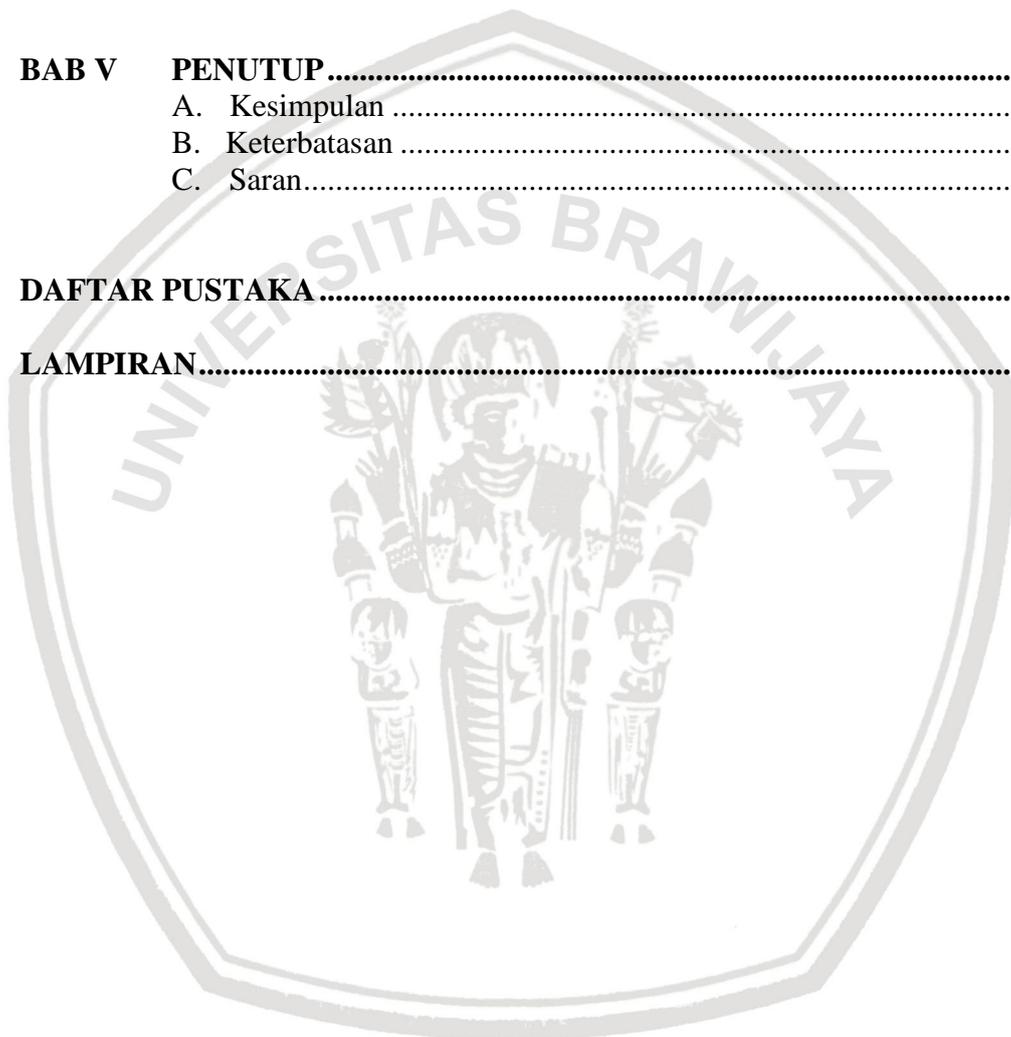
Peneliti

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Empiris.....	10
1. Adisamartha dan Naniek (2015)	10
2. Indarti dan Akbar (2015).....	10
3. Dewi dan Maria (2015)	11
4. Subagiastra, dkk (2016)	11
5. Rosaliadan Sapari (2017)	12
B. Tinjauan Teoritis	18
1. Teori Agensi.....	18
2. Teori <i>Fraud Triangle</i>	19
3. Pajak.....	21
4. Penghindaran Pajak.....	24
5. Risiko Perusahaan	27
6. Analisis Rasio Keuangan	31

7.	Struktur Kepemilikan.....	37
C.	Model Konsep dan Hipotesis	39
1.	Model Konsep	39
2.	Model Hipotesis	40
3.	Hipotesis.....	41
a.	Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.....	41
b.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.. ..	42
c.	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak.....	43
d.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak....	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	45
1.	Variabel Penelitian	45
2.	Definisi Operasional Variabel.....	46
C.	Jenis dan Sumber Data	50
D.	Metode Pengumpulan Data	51
E.	Populasi dan Sampel	51
1.	Populasi	51
2.	Sampel.....	52
F.	Metode Analisis Data	53
1.	Uji Statistik Deskriptif	53
2.	Uji Asumsi Klasik	54
a.	Uji Normalitas	54
b.	Uji Multikolinieritas	54
c.	Uji Heteroskedastisitas	55
d.	Uji Autokorelasi	55
G.	Model Regresi Linier Berganda	56
H.	Pengujian Hipotesis.....	57
1.	Uji Koefisien Determinasi R^2	57
2.	Uji Statistik F	57
3.	Uji Statistik t	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A.	Objek Penelitian	59
B.	Analisis Data.....	60
1.	Analisis Deskriptif.....	60
a.	Analisis Deskriptif Masing-Masing Tahun	60
b.	Analisis Deskriptif Keseluruhan	67
3.	Uji Asumsi Klasik	69
a.	Uji Normalitas	69
b.	Uji Multikolinieritas.....	70

c. Uji Heteroskedastisitas	71
d. Uji Autokorelasi	71
3. Analisis Regresi Linier Berganda	72
4. Uji Hipotesis.....	74
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	74
b. Uji Signifikan Simultan	75
c. Uji Signifikan Parsial	76
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

No. Judul	Hlm.
1. Tabel 1 Sumber Pendapatan Negara Tahun 2012-2016	1
2. Tabel 2 Penelitian Terdahulu	13
3. Tabel 3 Variabel, Jenis variabel, Indikator, Skala Pengukuran	50
4. Tabel 4 Prosedur Pemilihan Sampel	53
5. Tabel 5 Daftar Sampel Perusahaan Properti	60
6. Tabel 6 Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak	60
7. Tabel 7 Statistik Deskriptif Risiko Perusahaan.....	62
8. Tabel 8 Statistik Deskriptif Likuiditas	63
9. Tabel 9 Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan	64
10. Tabel 10 Statistik Deskriptif Profitabilitas	65
11. Tabel 11 Statistik Deskriptif Keseluruhan	67
12. Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	69
13. Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas	70
14. Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
15. Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi	71
16. Tabel 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
17. Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	75
18. Tabel 18 Hasil Uji Simultan(Uji F)	76
19. Tabel 19 Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
20. Tabel 20 Keputusan Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

No. Judul	Hlm.
1. Gambar 1 Model Konsep	40
2. Gambar 1 Model Hipotesis	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul	Hlm.
1. Output SPSS.....	92
2. <i>Curriculum Vitae</i>	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan pendapatan negara di Indonesia berasal dari 3 (tiga) sumber penerimaan yaitu pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Sektor penerimaan pajak mempunyai peranan penting dalam pendapatan negara dibandingkan dengan sektor penerimaan hibah dan penerimaan bukan pajak. Hal ini disebabkan karena belum ada sumber penerimaan lain yang dapat diandalkan lebih dari pajak. Oleh karena itu, pajak dikatakan juga sebagai ujung tombak pendapatan negara.

Tabel 1. Sumber Pendapatan Negara Tahun 2012-2016 (dalam milyar rupiah)

Sumber Pendapatan	2012	2013	2014	2015	2016
Pajak	980.518,10	1.077.306,70	1.146.865,80	1.240.418,86	1.284.970,10
Penerimaan Bukan Pajak	351.804,70	354.751,90	398.590,50	255.628,48	261.976,30
Hibah	5.786,70	6.832,50	5.034,50	11.973,04	8.987,70

Sumber: www.bps.go.id, 2018

Pajak yang merupakan ujung tombak pendapatan negara membuat pemerintah mencari cara agar penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggali potensi pajak melalui ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara menggali atau memperluas objek pajak baru melalui perundang-undangan sedangkan intensifikasi melalui perbaikan pengumpulan di lapangan tanpa harus mengubah undang-undang yang berlaku.

Namun, hal ini tentunya terdapat kendala karena pada dasarnya kepentingan pemerintah dan perusahaan berbeda. Pemerintah tentu saja menginginkan adanya peningkatan penerimaan pajak setiap tahun karena proporsi penerimaan pajak sangat dominan untuk pembiayaan pengeluaran negara sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang mengurangi laba perusahaan sehingga akan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) untuk mengurangi pajak.

Tax planning (perencanaan pajak) mempunyai dua macam jenis berdasarkan tingkat kepatuhannya, yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Dari kedua jenis *tax planning* (perencanaan pajak) tersebut, penghindaran pajak yang banyak dipilih perusahaan dalam meminimalkan besarnya pajak. Perusahaan-perusahaan besar sekalipun juga pernah terlibat dalam kasus penghindaran pajak seperti *Enron*, *Corlcom*, *Yucos Parmalat*, *Healthsouth*, *Tycon* and *Worldcom*, dan *The Big Four* Kantor Akuntan Publik (KAP) Internasional dengan melakukan mekanisme *transfer pricing*, *re invoicing*, *corporate inversion*, kegiatan amal yang meragukan, dan *restatement* laba (Cristensen dan Murphy, 2004).

Penghindaran pajak merupakan cara meminimalisasi besarnya pajak perusahaan yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku karena memanfaatkan kelemahan atau celah (*loop holes*) pada peraturan perpajakan. Namun, pemerintah tetap tidak menginginkan perusahaan melakukan penghindaran pajak meskipun penghindaran pajak bersifat legal.

Aktivitas penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.

Setiap perusahaan selalu menanggung risiko. Risiko perusahaan bergantung pada pimpinan perusahaan karena pimpinan perusahaan mempunyai andil dalam menentukan setiap keputusan dan kebijakan agar tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan secara individu memiliki peran signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dyrenge et al., 2010).

Pimpinan pada perusahaan berskala besar adalah para eksekutif yang mempunyai dua jenis karakter yaitu *risk taker* atau *risk averse* (Low, 2006). Eksekutif yang berkarakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan karakter eksekutif yang bersifat *risk averse*. Oleh karena itu, eksekutif yang berkarakter *risk taker* akan lebih berpengaruh dalam penghindaran pajak.

Indikasi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari likuiditas perusahaan. Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012). Hal ini disebabkan karena apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah struktur kepemilikan. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi perusahaan sehingga perlu adanya tata kelola dalam struktur kepemilikan. Salah satu tata kelola yang baik dalam struktur kepemilikan adalah melalui kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik (Ngadiman dan Christiany, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Laba perusahaan yang besar perlu dipertimbangkan perusahaan karena akan menyebabkan semakin besar pula pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak guna untuk memperkecil besarnya pajak perusahaan yang harus ditanggung..

Kondisi bisnis properti Indonesia mulai bangkit pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 setelah berakhirnya krisis ekonomi global. Kebangkitan bisnis properti Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 ini dapat juga dikatakan sebagai fase awal dari tahapan pertumbuhan industri properti di Indonesia. Fase selanjutnya adalah fase *seller market* yang terjadi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Fase *seller market* merupakan waktu konsumen maupun investor membeli dan berinvestasi di bisnis properti. Kemudian, fase yang terakhir adalah fase *booming* properti yang terjadi pada

tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Prediksi fase *booming* properti ini dapat dilihat dari begitu gencarnya pembangunan berbagai produk properti di berbagai wilayah khususnya kota-kota besar di Indonesia. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak menyadari bahwa adanya potensi penerimaan pajak dari subsektor properti.

Kepala Seksi Hubungan Eksternal Direktorat Jenderal Pajak, Chandra Budi, mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji silang data properti Indonesia yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011-2012 terdapat potensi penerimaan pajak penghasilan dari subsektor properti sebesar Rp 30 triliun dan belum termasuk dari pajak pertambahan nilai dari subsektor properti. Namun, pada kenyataannya setoran pajak penghasilan dari subsektor properti hanya sekitar Rp 9 triliun (www.finance.detik.com).

Pertumbuhan properti mengalami peningkatan yaitu 29% pada tahun 2010 meningkat menjadi 32% pada tahun 2011 dan 51% pada tahun 2012. Namun, peningkatan pertumbuhan properti tidak diiringi dengan meningkatnya *effective tax rate* melainkan adanya penurunan *effective tax rate* sebesar 29% pada tahun 2010 menurun menjadi 27% pada tahun 2012 (Hanafi dan Harto, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka judul yang dirumuskan adalah **“Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak” (Studi pada Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait, seperti:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama pada penelitian di bidang perpajakan di masa akan datang terkait dengan risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah (fiskus) agar membuat kebijakan lebih ketat dan tertata sehingga efektivitas dari kebijakan yang telah ditetapkan fiskus dapat tercapai dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini juga berdasarkan pada buku pedoman dari penyusunan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi latar belakang pentingnya masalah penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya

dibahas mengenai tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan empiris dan tinjauan pustaka yang memberi penjelasan tentang penelitian terdahulu dan penjelasan tentang teori–teori yang relevan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini. Selanjutnya menguraikan model konsep dan model hipotesis mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi uraian metode kuantitatif yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi gambaran sampel dan analisis terhadap pengolahan data. Analisis pengolahan data ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian apakah sesuai dengan hipotesis awal atau tidak serta memberikan penjelasan mengenai hasil tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan, beserta saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Penelitian mengenai penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, di setiap penelitian terdapat perbedaan faktor yang diteliti yang mengakibatkan hasil penelitian akan berbeda. Sehingga, hal ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut:

1. Adisamartha dan Naniek (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Naniek (2015) berjudul Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 43 (empat puluh tiga) perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan total pengamatan sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) data pengamatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak sedangkan *leverage* dan intensitas aset tidak tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.

2. Indarti dan Akbar (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Akbar (2015) berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Karakter

Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) sampel dari populasi perusahaan yang masuk dalam peringkat *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2011-2013 dengan total pengamatan sebanyak 60 (enam puluh) data pengamatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan karakter eksekutif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Dewi dan Maria (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Maria (2015) berjudul Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk*, dan *Corporate Governance* Pada *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut sebanyak 55 (lima puluh lima) sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2011- 2013 dengan total pengamatan sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) data pengamatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa insentif eksekutif, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance* sedangkan *corporate risk* berpengaruh negatif pada *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh positif.

4. Subagiastra, dkk (2016)

Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 30 (tiga puluh) sampel dari

populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014 dengan total pengamatan sebanyak 120 (seratus dua puluh) data pengamatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan keluarga, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

5. Rosalia dan Sapari (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dan Sapari (2017) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 64 (enam puluh empat) sampel dari populasi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total pengamatan sebanyak 256 (dua ratus lima puluh enam) data pengamatan. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, likuiditas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Adisamartha dan Naniek (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib pajak Badan.	<u>Variabel Dependen:</u> Agresivitas wajib pajak badan (y) <u>Variabel Independen:</u> likuiditas (x_1), <i>leverage</i> (x_2), intensitas persediaan (x_3), intensitas aset tetap (x_4)	Likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak sedangkan <i>leverage</i> dan intensitas aset tidak tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.	<u>Variabel yang digunakan:</u> likuiditas	<u>Variabel yang digunakan:</u> <i>leverage</i> (x_2) dan intensitas persediaan (x_3), intensitas aset tetap (x_4) <u>Studi Penelitian:</u> Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2013

Lanjutan Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Indarti Dan Akbar (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>tax avoidance</i> (y) <u>Variabel Independen:</u> <i>Return On Asset (ROA)</i> (x ₁), <i>leverage</i> (x ₂), <i>corporate governance</i> (x ₃), karakter eksekutif (x ₄)	<i>Return On Asset (ROA)</i> dan karakter eksekutif memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan <i>corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	<u>Variabel yang digunakan:</u> <i>Return On Asset (ROA)</i> (x ₁), karakter eksekutif (x ₄) yang diproksikan sebagai risiko perusahaan, dan <i>tax avoidance</i> (y)	<u>Variabel yang digunakan:</u> <i>leverage</i> (x ₂) dan <i>corporate governance</i> (x ₃) <u>Studi Penelitian:</u> Perusahaan terdaftar di Forum <i>Corporate Governance</i> Indonesia (FCGI) pada tahun 2011–2013

Lanjutan Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Dewi dan Maria (2015)	Pengaruh Insentif Eksekutif, <i>Corporate Risk</i> , dan <i>Corporate Governance</i> Pada <i>Tax Avoidance</i> (y)	<p><u>Variabel Dependen:</u> <i>tax avoidance</i> (y)</p> <p><u>Variabel Independen:</u> insentif eksekutif (x₁), <i>corporate risk</i> (x₂), <i>corporate governance</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan institusioanl (x₃), proporsi komisaris independen (x₄), jumlah komite audit (x₅), kualitas audit (x₆)</p>	Insentif eksekutif (x ₁), kepemilikan institusional (x ₃), proporsi komisaris independen (x ₄), jumlah komite audit (x ₅) tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> (y). Kemudian pada <i>corporate risk</i> (x ₂) berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> (y). Kualitas audit (x ₆) berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> (y).	<u>Variabel yang digunakan:</u> <i>corporate risk</i> (x ₂) dan <i>tax avoidance</i> (y)	<p><u>Variabel yang digunakan:</u> insentif eksekutif (x₁) dan <i>corporate governance</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional (x₃), proporsi komisaris independen (x₄), jumlah komite audit (x₅), kualitas audit (x₆)</p> <p><u>Studi Penelitian:</u> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011–2013</p>

Lanjutan Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	Subagiastra, dkk (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Penghindaran pajak(y) <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> profitabilitas diproksikan sebagai <i>Return On Asset (ROA)</i> (x₁), kepemilikan keluarga (x₂), <i>good corporate governanace</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional (x₃), proporsi dewan komisaris (x₄), komite audit (x₅), kualitas audit (x₆)</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i> (x₁), kepemilikan institusional (x₃), proporsi dewan komisaris (x₄) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan keluarga (x₂), komite audit (x₅), kualitas audit (x₆) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>	<p><u>Variabel yang digunakan:</u> <i>Return On Asset (ROA)</i> (x₁) dan penghindaran pajak (y)</p>	<p><u>Variabel yang digunakan:</u> <i>corporate good corporate governance</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan keluarga (x₂), kepemilikan institusional (x₃), proporsi dewan komisaris (x₄), komite audit (x₅), kualitas audit (x₆)</p> <p><u>Studi Penelitian:</u> Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2011–2014</p>

Lanjutan Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Rosalia dan Sapari (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<p><u>Variabel Dependen:</u> penghindaran pajak (y)</p> <p><u>Variabel Independen:</u> profitabilitas dengan menggunakan Rasio <i>Return On Asset (ROA)</i> (x₁), likuiditas (x₂), <i>corporate governance</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional (x₃), komisaris independen (x₄), kualitas audit (x₅), komite audit (x₆)</p>	<i>Return On Asset (ROA)</i> (x ₁), likuiditas (x ₂), dan kualitas audit (x ₅) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional (x ₃), komisaris independen (x ₄), dan kualitas audit (x ₆) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	<u>Variabel yang digunakan:</u> <i>Return On Asset (ROA)</i> (x ₁), likuiditas (x ₂), dan penghindaran pajak (y)	<p><u>Variabel yang digunakan:</u> <i>corporate governance</i> yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional (x₃), komisaris independen (x₄), kualitas audit (x₅), komite audit (x₆)</p> <p><u>Studi Penelitian:</u> Perusahaan BUMN terdaftar di BEI pada tahun 2012–2015</p>

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Pada umumnya antara *principal* dan *agent* memiliki keinginan tertentu yang harus dicapai sesuai kehendaknya masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang disebut sebagai masalah keagenan. Dalam teori keagenan terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan kedua adalah masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Konflik kepentingan pada masalah agensi yang pertama disebabkan karena adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pemegang saham tidak dapat memonitor keseharian aktivitas untuk memastikan apakah manajer telah bekerja sesuai dengan kepentingan saham. Selain itu masalah agensi yang pertama juga disebabkan karena asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer. Hal ini disebabkan karena pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer sedangkan manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Konflik kepentingan pada masalah agensi yang kedua disebabkan karena adanya pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas akan muncul pada saat pemegang saham secara aktif menginvestasikan sumber dayanya dalam jumlah besar untuk mengontrol suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepemilikan akan terkonsentrasi pada suatu entitas atau individu tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen agar membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tanpa memikirkan kepentingan seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas. Selain itu, konflik juga diakibatkan karena pemegang saham mayoritas memiliki kendala *absolute* sehingga dapat melakukan tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tetapi merugikan pemegang saham minoritas.

2. Teori Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* merupakan teori tentang alasan dilakukannya sebuah kecurangan pada laporan keuangan. Pada umumnya *fraud triangle* disebabkan karena adanya masalah keuangan yang tidak dapat diselesaikan bersama melainkan dapat diselesaikan secara diam-diam melalui jabatan yang dimiliki dan mengubah pola pikir untuk membenarkan perbuatan *fraud* tersebut. Teori *fraud triangle* menyatakan terdapat tiga kondisi yang ada dalam setiap kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan atau motivasi (*pressure or motivation*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cressey, 1950).

Faktor tekanan merupakan alasan, motivasi atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Faktor tekanan dapat menjadi hal yang positif ketika menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja namun dapat menjadi hal yang negatif ketika menjadi keserakahan. Faktor tekanan dalam *fraud triangle* disebabkan karena faktor keberhasilan keuangan (*financial pressure*), *vice pressure*, keinginan naik jabatan (*work-related pressure*), dan mengalahkan sistem yang ada (*other pressure*) (Albrecht et al, 2012). Faktor tekanan juga dapat disebabkan karena adanya sumber tekanan dari *personal corporate* (keserakahan), *corporate pressure* (kenaikan gaji atau jabatan), dan *external pressure* (ekspektasi pasar, ego, dan reputasi yang menjadi beban) (Vona, 2008).

Faktor kesempatan adalah faktor akibat adanya situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Hal ini disebabkan karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang. Namun, faktor kesempatan merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap kecurangan.

Faktor rasionalisasi merupakan sebuah tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan buruk sehingga pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Rasionalisasi merupakan senjata yang digunakan para pelaku dalam menyangkal seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan untuk mempertahankan citra diri.

3. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan Tahun, 2007). Berdasarkan definisi pajak tersebut, pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Dapat Dipaksakan

Salah satu hal yang dapat dibedakan antara pajak dengan pungutan/iuran lainnya adalah sifat memaksa yang melekat dalam definisi pajak. Salah satu instrumen paksaan dalam pemungutan pajak adalah penagihan pajak dengan surat paksa (Haula, 2013:4). Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewenangan penuh untuk melakukan pemaksaan kepada wajib pajak agar memenuhi kewajiban perpajakannya.

b. Dipungut Berdasarkan Undang-Undang

Pajak dengan mutlak harus dipungut berdasarkan peraturan atau undang-undang bukan dilakukan secara serampangan. Oleh karena itu, perlu adanya kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk peraturan atau undang-undang.

c. Tidak Mendapat Manfaat Langsung

Pajak dipungut bukan untuk *special benefit* melainkan pembayar pajak tidak menerima manfaat secara langsung atas kontribusi pembayaran

pajak yang telah dilakukan (Haula, 2013:25). Namun, bukan berarti uang pajak dapat dijadikan semena-mena oleh pemerintah.

d. Digunakan Untuk Menjalankan Fungsi Negara

Pajak dipungut untuk membiayai pengadaan *public goods*, fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pemanfaatan pajak untuk menjalankan fungsi negara (pemerintah) hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip *good governance*, yaitu penegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, profesionalisme, dan melibatkan partisipasi masyarakat luas.

Pajak dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Jenis Pajak Menurut Golongannya

1. Pajak Langsung

Pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak langsung karena pengenaan pajaknya langsung dikenakan kepada wajib pajak yang menerima penghasilan dengan tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain atau wajib pajak lain (Rosdiana, 2014:53).

2. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung karena yang menjadi wajib pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) seharusnya adalah penjual yang mengakibatkan adanya pertambahan nilai tetapi pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

tersebut dilimpahkan penjual kepada pembeli (pihak lain) (Rosdiana, 2014:53).

b. Jenis Pajak Menurut Sifatnya

1. Pajak Subjektif

Pajak yang pembebanannya didasarkan atas keadaan subjeknya terlebih dahulu atau memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak subjektif karena pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) didasarkan atas keadaan diri wajib pajak yang menerima penghasilan (Rosdiana, 2014:59).

2. Pajak Objektif

Pajak yang pembebanannya dengan melihat pada objeknya tanpa melihat keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Rosdiana, 2014:61).

c. Jenis Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya

1. Pajak Pusat (Negara)

Pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat dan dari pajak tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, 2009).

2. Pajak Daerah

Pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan dari pajak tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah. Pajak daerah dibagi menjadi dua yaitu (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, 2009):

- a. Pajak Provinsi, yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok.
- b. Pajak Kabupaten/Kota, yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, dan bea perolehan atas hak tanah dan/atau bangunan.

4. Penghindaran Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Cara yang dilakukan perusahaan mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak mempunyai dua jenis yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepatuhannya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak berbeda dengan

penggelapan pajak karena penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan atau celah (*loop holes*) dari aturan yang berlaku seperti ketiadaan aturan atas suatu transaksi atau skema sehingga perusahaan atau wajib pajak tidak dapat dikatakan melanggar hukum. Penggelapan pajak merupakan upaya wajib pajak yang dilakukan dengan melanggar aturan pajak yang berlaku seperti melaporkan penghasilan yang tidak sesuai dengan fakta.

Penghindaran pajak merupakan proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2011:1). Praktik-praktik penghindaran pajak dilakukan dengan tidak melaporkan atau melaporkan sebagian pendapatannya sehingga membuat dasar pengenaan pajak menjadi lebih kecil. Praktik-praktik tersebut dilakukan perusahaan dengan sengaja dalam rangka memperkecil pajak yang harus dibayar (Budiman dan Setiyono, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa upaya menghindari dan mengelak pajak dilakukan dengan cara yang sama karena tidak melaporkan pendapatan merupakan aktivitas yang tidak legal.

Konsep pengurangan pajak sudah tidak lagi membedakan antara penghindaran pajak dan pengelakan pajak karena keduanya merupakan aktivitas kecurangan atau penipuan pajak yang merugikan negara. Oleh karena itu, aktivitas penghindaran pajak dan pengelakkan pajak sebagai pelanggaran yang termasuk kerah putih (Potas, 1993). Dengan demikian, penghindaran pajak dikategorikan sebagai kecurangan yang dapat dijelaskan dengan teori kecurangan. Teori *fraud triangle* menyatakan ada tiga faktor yang mendorong

kecurangan dan penghindaran pajak dimungkinkan terjadi yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Berikut dua belas cara pengukuran penghindaran pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Metode Pengukuran	Cara Pengukuran	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting inc}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting inc}}$	Current tax expense per dollar of pre tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting inc}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
Long -run cash ETR	$\frac{\sum \text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting inc}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by sum of pre-tax earnings over n years
ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression $\text{ETR differential} \times \text{pre-tax book income} = a + b \times \text{control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{FgnCTE}) / \text{U.S.STR}) - (\text{NOLt} - \text{Nolt-1})$	The total difference between book and taxable income
Temporary BTD	Deffered tax expenses/U.S.STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTD	Residual from $\text{BTD/Tait} = \beta T A_{it} + \beta m_{it} + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax differences
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on certain poritions
Tax Shelter	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firm identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Sumber: Hanlon dan Heitzman, 2010

5. Risiko Perusahaan

Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko juga merupakan peluang yang merupakan sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhitungkan penghasilan setelah pajak atas investasi yang akan dilakukannya sebelum memulai investasi dalam suatu proyek.

Risiko perusahaan merupakan risiko yang timbul akibat keputusan-keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan misalnya risiko kerugian akibat perusahaan salah mengambil keputusan dalam proses ekspansi bisnisnya (Hanggraeni, 2016:1). Risiko juga dapat mengancam perusahaan meskipun bukan disebabkan oleh keputusan bisnis perusahaan misalnya seperti risiko terjadinya pencurian dan risiko terjadinya kebakaran. Risiko perusahaan dapat diklasifikasikan dalam dua (2) bagian besar, yaitu risiko yang dipengaruhi oleh faktor internal dan risiko yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (Chapman dalam Hanggraeni, 2016).

Risiko yang timbul akibat faktor internal dapat digolongkan menjadi tiga (3), yaitu:

1. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko menurunnya profitabilitas perusahaan yang dapat menyebabkan kehancuran perusahaan. Risiko ini disebabkan oleh kegagalan sistem keuangan, adanya peraturan yang sifatnya ketat dan tidak

bisa dinegosiasi, serta terkait dengan masalah kepatuhan. Berikut sub jenis risiko keuangan (Chapman dalam Hanggraeni, 2016).

- a. Risiko likuiditas, yaitu risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek seperti kewajiban untuk pembayaran kepada pemasok dan gaji pegawai.
- b. Risiko kredit, yaitu risiko akibat ketidakmampuan debitor memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan kerugian secara ekonomis bagi perusahaan.
- c. Risiko suku bunga, yaitu risiko terjadinya perubahan nilai tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi *disposable income* sehingga menyebabkan kemerosotan dalam perdagangan.
- d. Risiko inflasi, yaitu risiko terjadinya perubahan tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi nilai investasi proyek terutama terkait arus kas (*cashflow*) dan *discount rate*.
- e. Risiko nilai mata uang, yaitu risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang.
- f. Risiko pembiayaan, yaitu risiko akibat ketidakmampuan perusahaan membayar pinjaman modal dan bunganya sehingga menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan.
- g. Risiko investasi asing, yaitu risiko akibat adanya aktivitas investasi perusahaan di luar negeri seperti masalah perpajakan dan perizinan.
- h. Risiko derivatif, yaitu risiko akibat dari praktek spekulatif di pasar keuangan yang bertujuan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*).

- i. Risiko sistem, yaitu risiko kerugian yang timbul karena kegagalan dalam prosedur bisnis, proses bisnis atau kerusakan sistem.
- j. Risiko *outsourcing*, yaitu risiko akibat ketidakmampuan pihak eksternal yang telah terikat kontrak dengan perusahaan untuk memenuhi pasokan barang atau jasa tertentu.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian akibat kegagalan manusia, proses, teknologi, serta ketergantungan kepada pihak eksternal. Berikut sub jenis risiko eksternal (Chapman dalam Hanggraeni, 2016).

- a. Risiko bisnis, yaitu risiko akibat perubahan pada konsumen atau produk, perubahan dalam pasar, lingkungan ekonomi, dan politik yang berpengaruh terhadap operasional dan rencana startegis perusahaan.
- b. Risiko kriminal, yaitu risiko akibat kejahatan kriminal seperti pencurian, penggelapan, korupsi, dan akses informasi secara ilegal.
- c. Risiko bencana, yaitu risiko akibat terjadinya bencana alam dan aktivitas terorisme.
- d. Risiko teknologi informasi, yaitu risiko terkait sistem teknologi informasi perusahaan seperti *data corruption*, *hedging*, dan *crackling*.
- e. Risiko hukum, yaitu potensi kerugian karena perbuatan hukum baik karena tuntutan pihak lain maupun karena ketidakpatuhan akan regulasi tertentu.
- f. Risiko peraturan, yaitu risiko terkait peraturan yang dikeluarkan institusi yang berwenang seperti kementerian dan atau lembaga negara lainnya.

- g. Risiko reputasi, yaitu risiko akibat adanya publikasi negatif terhadap perusahaan baik sebagai sebuah entitas maupun aktivitas bisnisnya.
- h. Risiko sistem, yaitu risiko akibat kegagalan mengikuti *standard operational procedure* (SOP).

3. Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko perusahaan terkait teknologi yang menyebabkan perusahaan mengalami keteringgalan, ketidakcukupan, ketidaktepatan, dan kesalahan pengelolaan dalam investasi teknologi dalam proses manufaktur, desain produk, dan teknologi informasi.

Risiko yang timbul akibat faktor eksternal dapat digolongkan menjadi enam (6) bagian, yaitu (Chapman dalam Hanggraeni, 2016):

1. Risiko ekonomi, yaitu risiko terkait kondisi makroekonomi suatu negara yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan didalam negara tersebut.
2. Risiko lingkungan, yaitu risiko terkait isu kelangkaan energi dan sumber energi alternatif serta terkait regulasi mengenai perlindungan lingkungan.
3. Risiko legal, yaitu risiko akibat kegagalan perusahaan untuk mematuhi berbagai hukum dalam proses bisnisnya seperti hukum berkaitan dengan hak paten atau permasalahan hukum dengan pemerintah, badan pengawas, atau entitas bisnis lainnya.

4. Risiko politik, yaitu risiko akibat adanya masalah penggunaan kekuasaan oleh pihak-pihak di dalam pemerintahan atau di luar pemerintahan sehingga menyebabkan kondisi ketidakpastian dalam suatu negara.
5. Risiko pasar, yaitu risiko akibat penurunan penjualan dan margin penjualan akibat adanya perubahan kondisi di pasar dan perubahan tersebut tidak dapat dikendalikan perusahaan.
6. Risiko sosial, yaitu risiko akibat perubahan kondisi sosial dalam masyarakat dan berpengaruh pada keberlangsungan bisnis perusahaan.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu (Tampubolon, 2013:40):

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh perusahaan dan juga menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013:40). Selain itu, rasio likuiditas juga merupakan suatu indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila perusahaan semakin likuid maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu (Tampubolon, 2013:40):

1. *Current* Rasio

Current rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus *current* rasio adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2011:43):

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick* Rasio

Quick rasio atau *acid test ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan waktu untuk menjadi kas sehingga dianggap tidak likuid. Adapun rumus *quick* rasio adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009:120):

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash* Rasio

Cash rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dengan hanya memperhitungkan kas, setara kas, dan investasi jangka pendek. Adapun rumus *cash* rasio adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009:121):

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Leverage rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang apabila perusahaan akan dilikuidasi. Ada lima indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009:112):

1. *Debt To Equity* Rasio

Debt to equity ratio adalah rasio untuk menilai utang dan ekuitas dengan cara membandingkan utang lancar dengan utang ekuitas (Kasmir, 2009:123).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2. *Debt To Assets* Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2009:122).

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2009:124).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Kasmir, 2009:125).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Kasmir, 2009:126).

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Rasio Aktivitas (*Efficiency Ratio*)

Rasio aktivitas menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ada lima rasio aktivitas yang sering digunakan, yaitu (Kasmir, 2009:113):

1. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2009:127).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. *Inventory Turnover*

Inventory turnover digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan melalui tingkat perputaran persediaan (Kasmir, 2009:129).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

3. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja perusahaan (Kasmir, 2009:131).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

4. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2009:184)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2009:133).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menacari keuntungan (Kasmir, 2009:115).

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ada enam rasio profitabilitas, yaitu (Kasmir, 2009:115):

1. Profit Margin

Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2009:134).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return On Asset (ROA)

ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2012:63).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2009:137).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Earning Power of Total Investment

Earning Power of Total Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Asprino, 2010).

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Earning per Share of Common Stock

Earning per Share of Common Stock merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2009:139).

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

7. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah komposisi besarnya kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan oleh pihak-pihak tertentu baik individu maupun institusi (Ismiati dan Tri, 2017). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual,

pemerintah, dan institusi atau swasta. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan karena struktur kepemilikan mempunyai peran atau andil dalam setiap kebijakan dan keputusan yang ingin dicapai perusahaan.

Ada dua jenis struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan nonbank (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan dana pensiun) (Tarjo, 2008). Keberadaan investor institusional diharapkan dapat melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan sehingga nantinya melalui kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan efektif termasuk didalamnya kebijakan pajak efektif perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan seorang manajer memiliki peran ganda karena selain berkewajiban mengatasi masalah perusahaan namun manajer juga sebagai pemegang saham. Tujuannya agar dapat menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham melalui termotivasinya manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan motivasi kepada karyawan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak baik pada perusahaan.

C. Model Konsep dan Hipotesis

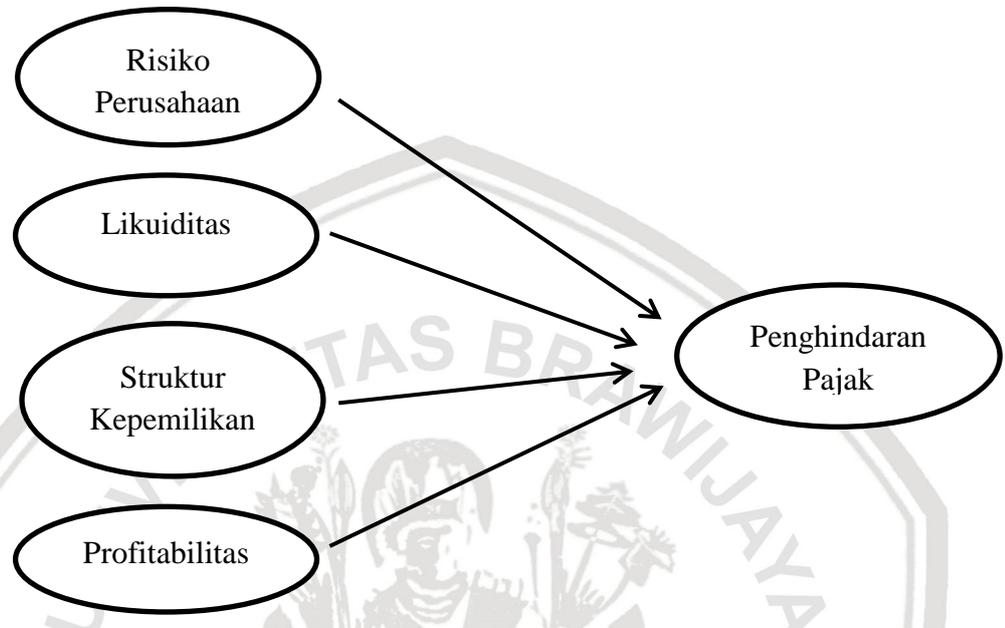
1. Model Konsep

Penerimaan pendapatan negara di Indonesia berasal dari tiga sumber penerimaan yaitu pajak, hibah, dan penerimaan bukan pajak. Dari ketiga sektor penerimaan pendapatan negara, sektor pajak mempunyai peranan penting dalam pendapatan negara. Hal ini disebabkan karena belum ada sumber penerimaan lain yang dapat diandalkan lebih dari pajak. Sehingga pemerintah menginginkan agar penerimaan pajak dapat meningkat setiap tahunnya.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggali potensi pajak melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak penerimaan pajak. Namun, terdapat kendala karena bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang mengurangi laba perusahaan sehingga akan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk mengurangi beban biaya pajak.

Perencanaan pajak memiliki dua macam jenis berdasarkan tingkat kepatuhannya yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Jenis *tax planning* yang dilakukan kebanyakan perusahaan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena penghindaran pajak masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan atau celah (*loop holes*) pada peraturan perpajakan. Sedangkan *tax evasion* perusahaan menilai terlalu berbahaya bagi perusahaan.

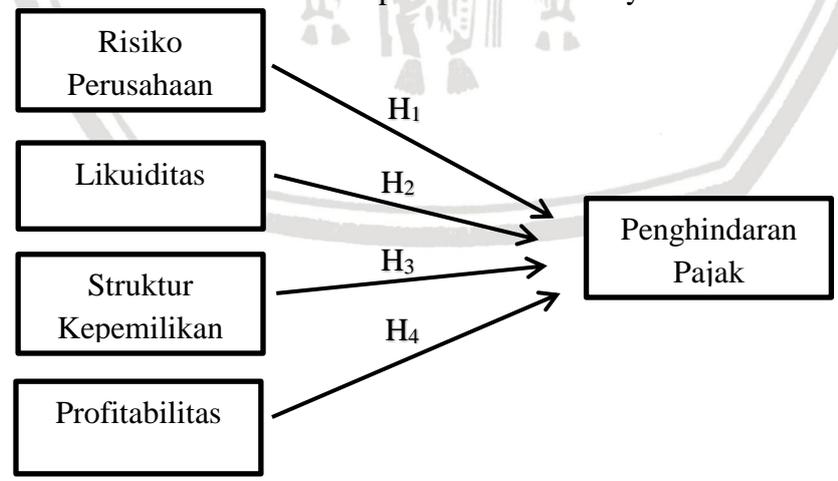
Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Konsep
Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2018

2. Model Hipotesis

Berikut model hipotesis yang dibuat peneliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta landasan teori pada bab sebelumnya.



Gambar 2. Model Hipotesis
Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2018



Keterangan:

H₁: Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H₃: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian. Hipotesis yang disusun oleh peneliti merupakan jawaban yang masih harus dibuktikan melalui pengujian yang diperlukan untuk mencari hasil yang sebenarnya.

a. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Risiko perusahaan merupakan cermin dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, artinya, melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan perusahaan memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse*. Semakin tinggi risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan semakin memiliki karakter *risk taker* sedangkan semakin rendah risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan semakin memiliki *risk averse*. Hal ini dikarenakan pimpinan perusahaan yang *risk taker* biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Budiman dan Sutyono, 2012).

Ketika pimpinan perusahaan merencanakan agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka pimpinan perusahaan juga akan melakukan penghindaran pajak agar pajak tidak mengurangi laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan I Ketut (2014) menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena apabila pimpinan perusahaan semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Dengan demikian hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas menunjukkan tingkat kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh perusahaan dan juga menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013:40). Selain itu, likuiditas juga merupakan suatu indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila perusahaan semakin likuid maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi itu artinya perusahaan memiliki dana (kas atau aset yang dapat dicairkan dalam jangka waktu dekat) yang tinggi sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendek perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mampu menanggung biaya-biaya

perusahaan seperti pajak (Rosalia dan Sapari, 2017). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan jarang melakukan penghindaran pajak karena perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan tidak memiliki masalah dengan arus kas. Dengan demikian hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

c. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak

Struktur kepemilikan adalah komposisi besarnya kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan oleh pihak-pihak tertentu baik individu maupun institusi (Ismiati dan Tri, 2017). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi atau swasta. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan karena struktur kepemilikan mempunyai peran atau andil dalam setiap kebijakan dan keputusan yang ingin dicapai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat merealisasikan kepentingan

Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka jumlah pajak penghasilan perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak tersebut (Rosalia dan Sapari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena profitabilitas yang tinggi menyebabkan pajak perusahaan akan semakin tinggi juga sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang kemudian variabel-variabel ini diukur dengan berbagai instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2015:4). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Siregar, 2014:14). Hal ini disebabkan karena peneliti akan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan peneliti sehingga nantinya dapat dijelaskan bagaimana hubungan antar variabel dan pengaruh yang muncul antar variabel bebas, yaitu risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak.

B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam

penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel dependen juga dikatakan sebagai suatu *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2015:75). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau mempunyai dampak pada *outcome* atau hasil (Creswell, 2015:74). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu Risiko Perusahaan yang diukur menggunakan *Earning Power of Total Investment*, Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Rasio*, Struktur Kepemilikan yang diukur menggunakan Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan dan biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan, dan penilaian alat ukur (Siregar, 2014:31). Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2011:1). Penghindaran Pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Penggunaan CETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. CETR merupakan jumlah kas yang dibayarkan dibagi laba sebelum pajak. Perusahaan yang memiliki nilai CETR yang rendah akan berusaha untuk menaikkan CETR dengan menurunkan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menginginkan laba yang kecil untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Adapun rumus CETR adalah sebagai berikut (Hanlon dan Heitzman, 2010):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan risiko yang timbul akibat keputusan-keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan misalnya risiko kerugian akibat perusahaan salah mengambil keputusan dalam proses ekspansi bisnisnya (Hanggraeni, 2016:1). Risiko Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Earning Power of Total Investment*. *Earning Power of Total Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Asprino, 2010).

Adapun rumus *Earning Power of Total Investment* sebagai berikut (Asprino, 2010):

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan tingkat kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh perusahaan dan juga menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013:40). Oleh karena itu, melalui rasio likuiditas dapat diketahui seberapa besar likuid perusahaan

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current* rasio. *Current* rasio menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang dapat menjadi kas dalam waktu satu tahun untuk menutupi besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat atau tidak lebih dari satu tahun (Kasmir, 2009:130). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan seperti membayar pajak, gaji karyawan, listrik, air PDAM, dan tagihan telepon.

Adapun rumus *Current* rasio sebagai berikut (Syamsuddin, 2011:43).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah komposisi besarnya kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan oleh pihak-pihak tertentu baik individu maupun institusi (Ismiati dan Tri, 2017). Struktur kepemilikan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan nonbank (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan dana pensiun) (Tarjo, 2008). Adapun rumus Kepemilikan Institusional sebagai berikut (Ismiati dan Tri, 2017).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2009:115). Penggunaan profitabilitas untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Adapun rumus ROA sebagai berikut (Syamsuddin, 2011:74)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Variabel, Jenis variabel, Indikator, Skala pengukuran

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Penghindaran Pajak	Variabel dependen	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Risiko Perusahaan	Variabel independen	$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas	Variabel independen	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan	Variabel independen	$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas	Variabel independen	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Hal ini disebabkan karena peneliti menggunakan laporan keuangan seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip atau data dokumen (Siregar, 2014:37). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan mengakses di *www.idx.co.id*.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti yang go public atau terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang memenuhi syarat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:117). Dengan demikian, tidak semua anggota populasi berpeluang diambil sebagai sampel penelitian karena adanya pembatasan yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan agar diperoleh data yang sesuai rancangan pengukuran variabel yang sudah ditetapkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan segala benda alam yang lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas mempengaruhi keputusan perusahaan properti dalam melakukan tindakan penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah enam puluh empat (64) perusahaan properti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun penetapan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- b. Rutin menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- c. Tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

- d. Memiliki data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian
- e. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah

Tabel 4 Prosedur Pemilihan Sampel

Nomor	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2012–2016	64
2.	Rutin menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode tahun 2012–2016	(23)
3.	Tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan periode tahun 2012–2016	(9)
4.	Memiliki data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian	(21)
5.	Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah	11
6	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11
7.	Jumlah observasi 11 (perusahaan) x (2012-2016)	55

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Uji deskripsi data dilakukan dengan menganalisis nilai *mean*, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2011:22). Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data residual berdistribusi tidak normal

H_1 : jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka menunjukkan tidak adanya

multikolinieritas sedangkan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *glejser* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun asumsi heteroskedastisitas terpenuhi apabila:

H₀: jika nilai signifikan < 0,05, maka data residual terjadi heteroskedastisitas

H₁: jika nilai signifikan > 0,05, maka data residual tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test* yaitu dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika signifikan $< 5\%$, maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi

H_1 : jika signifikan $> 5\%$, maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi

3. Model Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan atau ketergantungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X_1 = Risiko Perusahaan

X_2 = Likuiditas

X_3 = Struktur Kepemilikan

X_4 = Profitabilitas

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi Risiko Perusahaan

β_2 = koefisien regresi Likuiditas

β_3 = koefisien regresi Struktur Kepemilikan

β_4 = koefisien regresi Profitabilitas

e = *error*

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 atau semakin besar nilai R^2 itu artinya bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : jika nilai signifikan uji $F > 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

H_1 : jika nilai uji $F < 0,05$, maka semua variabel secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

H₁: jika nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantar mereka. Pada awalnya Indonesia mempunyai 2 (dua) bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Namun, pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan merger dengan melebur ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Merger ini menyebabkan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal saja yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih dengan teknik pengambilan sampel berupa metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk memberikan informasi secara optimal. Sampel pada penelitian ini diambil terbatas pada perusahaan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan tahunan tahun 2012-2016. Daftar perusahaan properti yang terpilih dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 5. Daftar Perusahaan Properti Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	DILD	Intiland Development Tbk
3	GAMA	Gading Development Tbk
4	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	MDLN	Modernland Realty Tbk
8	PTPP	PP (Persero) Tbk
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10	SMDM	Suyamas Dutamakmur Tbk
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk

Sumber: Data olahan peneliti tahun 2018

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti.

a. Analisis Deskriptif Masing-Masing Tahun

1. Penghindaran Pajak

Tabel 6. Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0.23	0.21	0.20	0.02	0.02
2	DILD	0.27	0.18	0.18	0.00	0.01
3	GAMA	0.25	0.20	0.13	0.52	0.06

Lanjutan Tabel 6. Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
5	KIJA	0.17	0.49	0.30	0.04	0.17
6	LPKR	0.16	0.17	0.15	0.20	0.21
7	MDLN	0.16	0.04	0.16	0.09	0.09
8	PTPP	0.43	0.45	0.42	0.34	0.32
9	PWON	0.15	0.15	0.09	0.02	0.03
10	SMDM	0.20	0.37	0.28	0.02	0.04
11	SSIA	0.16	0.18	0.24	0.98	0.08
Tertinggi		0.43	0.49	0.42	0.98	0.32
Terendah		0.15	0.04	0.09	0.00	0.01
Rata-Rata		0.22	0.24	0.22	0.20	0.09
Standard Deviasi		0.08	0.14	0.10	0.31	0.10

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

Dari 11 sampel perusahaan properti diatas menunjukkan nilai tertinggi penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR pada tahun 2012 sebesar 0.43 dengan nilai terendah sebesar 0.15, nilai rata-rata sebesar 0.22, dan nilai standard deviasi sebesar 0.08. Nilai tertinggi penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR pada tahun 2013 sebesar 0.49 dengan nilai terendah sebesar 0.04, nilai rata-rata sebesar 0.24, dan nilai standard deviasi sebesar 0.14. Nilai tertinggi penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR pada tahun 2014 sebesar 0.42 dengan nilai terendah sebesar 0.09, nilai rata-rata sebesar 0.22, dan nilai standard deviasi sebesar 0.10. Nilai tertinggi penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR pada tahun 2015 sebesar 0.98 dengan nilai terendah sebesar 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.20, dan nilai standard deviasi sebesar 0.31. Nilai

tertinggi penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR pada tahun 2016 sebesar 0.32 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.09, dan nilai standard deviasi sebesar 0.10.

2. Risiko Perusahaan

Tabel 7. Statistik Deskriptif Risiko Perusahaan

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0.10	0.08	0.08	0.09	0.07
2	DILD	0.05	0.05	0.07	0.04	0.03
3	GAMA	0.01	0.02	0.04	0.01	0.00
4	GPRA	0.07	0.12	0.11	0.07	0.05
5	KIJA	0.06	0.02	0.07	0.04	0.07
6	LPKR	0.06	0.06	0.10	0.04	0.04
7	MDLN	0.08	0.28	0.12	0.11	0.07
8	PTPP	0.08	0.09	0.09	0.08	0.06
9	PWON	0.12	0.14	0.17	0.08	0.08
10	SMDM	0.02	0.01	0.02	0.03	0.01
11	SSIA	0.19	0.17	0.10	0.10	0.06
	Tertinggi	0.19	0.28	0.17	0.11	0.08
	Terendah	0.01	0.01	0.02	0.01	0.00
	Rata-Rata	0.08	0.09	0.09	0.06	0.05
	Standard Deviasi	0.05	0.08	0.04	0.03	0.03

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

Dari 11 sampel perusahaan properti diatas menunjukkan nilai tertinggi risiko perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0.19 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.08, dan nilai standard deviasi sebesar 0.05. Nilai tertinggi risiko perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0.28 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.09, dan nilai standard deviasi sebesar 0.08. Nilai tertinggi risiko perusahaan pada tahun 2014 sebesar 0.17 dengan nilai terendah sebesar

0.02, nilai rata-rata sebesar 0.09, dan nilai standard deviasi sebesar 0.04. Nilai tertinggi risiko perusahaan pada tahun 2015 sebesar 0.11 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.06, dan nilai standard deviasi sebesar 0.03. Nilai tertinggi risiko perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0.08 dengan nilai terendah sebesar 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.05, dan nilai standard deviasi sebesar 0.03.

3. Likuiditas

Tabel 8. Statistik Deskriptif Likuiditas

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	1.56	1.68	1.83	1.39	1.07
2	DILD	0.58	0.79	1.37	0.89	0.92
3	GAMA	1.43	1.89	2.03	2.17	2.35
4	GPRA	2.76	3.89	2.98	3.13	4.22
5	KIJA	3.65	2.87	5.04	6.35	6.45
6	LPKR	5.60	4.96	5.23	6.91	5.45
7	MDLN	1.27	0.83	1.21	1.00	1.34
8	PTPP	1.36	1.36	1.38	1.39	1.53
9	PWON	1.34	1.30	1.41	1.22	1.33
10	SMDM	2.80	1.92	1.75	2.08	1.59
11	SSIA	1.73	2.01	1.68	1.56	1.78
Tertinggi		5.60	4.96	5.23	6.91	6.45
Terendah		0.58	0.79	1.21	0.89	0.92
Rata-Rata		2.19	2.14	2.36	2.55	2.54
Standard Deviasi		1.43	1.30	1.46	2.12	1.92

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

Dari 11 sampel perusahaan properti diatas menunjukkan nilai tertinggi likuiditas pada tahun 2012 sebesar 5.60 dengan nilai terendah sebesar 0.58, nilai rata-rata sebesar 2.19, dan nilai standard deviasi sebesar 1.43. Nilai tertinggi likuiditas pada tahun 2013 sebesar 4.96 dengan nilai

terendah sebesar 0.79, nilai rata-rata sebesar 2.14, dan nilai standard deviasi sebesar 1.30. Nilai tertinggi likuiditas pada tahun 2014 sebesar 5.23 dengan nilai terendah sebesar 1.21, nilai rata-rata sebesar 2.36, dan nilai standard deviasi sebesar 1.46. Nilai tertinggi likuiditas pada tahun 2015 sebesar 6.91 dengan nilai terendah sebesar 0.89, nilai rata-rata sebesar 2.55, dan nilai standard deviasi sebesar 2.12. Nilai likuiditas pada tahun 2016 sebesar 6.45 dengan nilai terendah sebesar 0.92, nilai rata-rata sebesar 2.54, dan nilai standard deviasi sebesar 1.92.

4. Struktur Kepemilikan

Tabel 9. Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	8.94	6.50	10.08	17.55	9.95
2	DILD	42.86	42.13	45.46	44.01	42.14
3	GAMA	36.00	35.99	35.99	35.99	35.99
4	GPRA	18.10	17.59	16.70	15.31	25.10
5	KIJA	17.53	19.97	19.97	25.85	22.87
6	LPKR	17.88	17.88	21.18	23.13	35.22
7	MDLN	29.74	29.75	28.80	27.62	27.62
8	PTPP	27.03	18.37	28.93	14.73	21.70
9	PWON	47.49	35.44	35.44	35.44	52.19
10	SMDM	73.67	77.89	23.66	23.66	23.66
11	SSIA	16.45	16.39	31.34	33.48	20.11
Tertinggi		73.67	77.89	45.46	44.01	52.19
Terendah		8.94	6.50	10.08	14.73	9.95
Rata-Rata		30.52	28.90	27.05	26.98	28.78
Standard Deviasi		18.69	19.41	10.03	9.42	11.73

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

Dari 11 sampel perusahaan properti diatas menunjukkan nilai tertinggi struktur kepemilikan pada tahun 2012 sebesar 73.67 dengan nilai

terendah sebesar 8.94, nilai rata-rata sebesar 30.52, dan nilai standard deviasi sebesar 18.69. Nilai tertinggi struktur kepemilikan pada tahun 2013 sebesar 77.89 dengan nilai terendah sebesar 6.50, nilai rata-rata sebesar 28.90, dan nilai standard deviasi sebesar 19.41. Nilai tertinggi struktur kepemilikan pada tahun 2014 sebesar 45.46 dengan nilai terendah sebesar 10.08, nilai rata-rata sebesar 27.05, dan nilai standard deviasi sebesar 10.03. Nilai tertinggi struktur kepemilikan pada tahun 2015 sebesar 44.01 dengan nilai terendah sebesar 14.73, nilai rata-rata sebesar 26.98, dan nilai standard deviasi sebesar 9.42. Nilai tertinggi struktur kepemilikan pada tahun 2016 sebesar 52.19 dengan nilai terendah sebesar 9.95, nilai rata-rata sebesar 28.78, dan nilai standard deviasi sebesar 11.73.

5. ROA

Tabel 10. Statistik Deskriptif Profitabilitas

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0.06	0.05	0.04	0.05	0.04
2	DILD	0.03	0.04	0.05	0.04	0.03
3	GAMA	0.01	0.02	0.03	0.00	0.00
4	GPRA	0.04	0.08	0.06	0.05	0.03
5	KIJA	0.05	0.01	0.05	0.03	0.04
6	LPKR	0.05	0.05	0.08	0.02	0.03
7	MDLN	0.06	0.25	0.07	0.07	0.03
8	PTPP	0.04	0.03	0.04	0.04	0.04
9	PWON	0.10	0.12	0.15	0.07	0.09
10	SMDM	0.02	0.01	0.01	0.02	0.01
11	SSIA	0.15	0.13	0.09	0.06	0.01

Lanjutan Tabel 8. Statistik Deskriptif Profitabilitas

Nomor	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
Tertinggi		0.15	0.25	0.15	0.07	0.09
Terendah		0.01	0.01	0.01	0.00	0.00
Rata-Rata		0.06	0.07	0.06	0.04	0.03
Standard Deviasi		0.04	0.07	0.04	0.02	0.02

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2018

Dari 11 sampel perusahaan properti diatas menunjukkan nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2012 sebesar 0.15 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.06, dan nilai standard deviasi sebesar 0.04. Nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2013 sebesar 0.25 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.07, dan nilai standard deviasi sebesar 0.07. Nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2014 sebesar 0.15 dengan nilai terendah sebesar 0.01, nilai rata-rata sebesar 0.06, dan nilai standard deviasi sebesar 0.04. Nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 0.07 dengan nilai terendah sebesar 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.04, dan nilai standard deviasi sebesar 0.02. Nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0.09 dengan nilai terendah sebesar 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.03, dan nilai standard deviasi sebesar 0.02

b. Analisis Deskriptif Keseluruhan

Tabel 11. Statistik Deskriptif Keseluruhan

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	0.00	0.52	0.19	0.14
Risiko Perusahaan	0.00	0.17	0.06	0.04
Likuiditas	57.61	691.33	255.94	172.01
Struktur Kepemilikan	6.50	77.89	28.96	15.24
Profitabilitas	0.09	15.50	4.35	3.06

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penghindaran Pajak

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23* Pada penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yaitu kas pembayaran pajak penghasilan dari laporan laba rugi dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar CETR menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan semakin kecil. Dari 55 data observasi diatas menunjukkan nilai rata-rata CETR sektor properti sesuai dengan statistik deskriptif adalah 0.19 atau 19% dengan standard deviasi sebesar 0.14 atau 14%. Nilai minimum adalah 0.00 sedangkan nilai maksimum 0.52. Hal ini menunjukkan CETR pada perusahaan properti terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memusat diangka 0.19 ± 0.14 poin.

2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Risiko Perusahaan

Dari 55 data observasi diatas menunjukkan nilai rata-rata risiko perusahaan sektor properti sesuai dengan statistik deskriptif adalah 0.06 atau 6% dengan standard deviasi 0.04 atau 4%. Nilai minimum adalah

0.00 sedangkan nilai maksimum 0.17. Hal ini menunjukkan risiko perusahaan pada perusahaan properti terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memusat diangka 0.06 ± 0.04 poin.

3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas

Dari 55 data observasi diatas menunjukkan nilai rata-rata likuiditas sektor properti sesuai dengan statistik deskriptif adalah 255.94 dengan standard deviasi 172.01. Nilai minimum adalah 57.61 sedangkan nilai maksimum 691.33. Hal ini menunjukkan likuiditas pada perusahaan properti terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memusat diangka 255.94 ± 172.01 poin.

4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Struktur Kepemilikan

Dari 55 data obeservasi diatas menunjukkan nilai rata-rata struktur kepemilikan sektor properti sesuai dengan statistik deskriptif adalah 28.96 dengan standard deviasi 15.24. Nilai minimum adalah 6.50 sedangkan nilai maksimum adalah 77.89. Hal ini menunjukkan struktur kepemilikan pada perusahaan properti terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebesar 0.06 atau 6% dengan standard deviasi 0.04 atau 4%. Nilai minimum adalah memusat diangka 28.96 ± 15.24 poin.

5. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Dari 55 data observasi diatas menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas 4.35 dengan standard deviasi 3.06. Nilai minimum 0.09 sedangkan nilai maksimum 15.50. Hal ini menunjukkan profitabilitas pada perusahaan

properti terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memusat diangka 4.35 ± 3.06 poin.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai lebih besar dari nilai *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

	CETR
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.099
Probabilitas	0.200

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 di atas, pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.099 dengan probabilitas sebesar 0.200. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari nilai *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen atau tidak. Pengujian asumsi multikolinieritas diharapkan tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel independen atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Asumsi multikolinieritas terpenuhi apabila VIF bernilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas melalui VIF dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Risiko Perusahaan	0.110	9.098
Likuiditas	0.847	1.181
Struktur Kepemilikan	0.598	1.672
Profitabilitas	0.122	8.170

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Pengujian asumsi multikolinieritas menghasilkan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka residual dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang homogen. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Risiko Perusahaan	0.527
Likuiditas	0.177
Struktur Kepemilikan	0.244
Profitabilitas	0.748

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel lebih besar dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen. Sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi atau series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Runs Test*. Kriteria

pengujian menyatakan apabila probabilitas bernilai lebih besar dari nilai *level of significant* ($\alpha = 5\%$) maka tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi melalui *Runs Test* dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test Z</i>	Probabilitas
-0.298	0.765

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Pengujian asumsi autokorelasi menghasilkan statistik uji Z sebesar -0.298 dengan probabilitas 0.765. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari nilai *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas, yang dalam penelitian ini yaitu risiko perusahaan (X_1), likuiditas (X_2), struktur kepemilikan (X_3), dan profitabilitas (X_4) terhadap variabel terikat penghindaran pajak (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Nilai
Konstanta	0.080
Koefisien X_1	4.984
Koefisien X_2	4.738E-5
Koefisien X_3	0.003
Koefisien X_4	-0.065

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 9 diatas diketahui bahwa:

- 1) Persamaan regresi $Y = 0.080 + 4.984 X_1 + 4.738E-5 X_2 + 0.003 X_3 - 0.065 X_4 + e$
- 2) Konstanta sebesar 0.080 mengindikasikan bahwa apabila variabel Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas bernilai konstan maka besarnya pengukuran variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.080 poin.
- 3) Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 4.984 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Risiko Perusahaan). Jadi, Risiko Perusahaan mengalami peningkatan 1% maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 4.984 poin dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 4) Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar $4.738E-5$ satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Likuiditas). Jadi, apabila Likuiditas mengalami peningkatan 1% maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar $4.738E-5$ poin dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 5) Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0.003 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (Struktur Kepemilikan). Jadi, apabila Struktur Kepemilikan mengalami peningkatan 1% maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0.003 poin dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- 6) Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0.065 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (Profitabilitas). Jadi, apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 1% maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0.065 poin dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Besarnya kontribusi variabel bebas (Risiko Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Kepemilikan (X_3), dan Profitabilitas (X_4)) terhadap variabel terikat Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*) yaitu sebesar 0.191. Hal ini berarti keragaman variabel CETR dapat dijelaskan oleh variabel Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas sebesar 19.1%. Dengan kata lain, pada penelitian ini variabel Penghindaran Pajak akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Risiko Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Kepemilikan (X_3), dan Profitabilitas (X_4) sebesar 19.1% sedangkan sisanya sebesar 80.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Nilai
<i>Adjusted R²</i>	0.191

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan (bersamaan) yaitu Risiko Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Kepemilikan (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap variabel terikat Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3.593 dengan probabilitas sebesar 0.014. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) variabel bebas yaitu Risiko Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Kepemilikan (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap variabel terikat Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Nilai
F _{hitung}	3.593
Signifikan f	0.014
Keterangan	Signifikan

Sumber: Data olahan peneliti tahun 2018

c. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) yaitu Risiko Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Kepemilikan (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap variabel terikat Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (masing-masing) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	t _{hitung}	Signifikan t	Keterangan
X1	3.208	0.003	Signifikan
X2	0.395	0.695	Tidak Signifikan
X3	1.554	0.128	Tidak Signifikan
X4	-3.689	0.001	Signifikan

Sumber: Data olahan peneliti Tahun 2018

Berdasarkan tabel 17, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Risiko Perusahaan (X_1)

Pengujian hipotesis secara parsial variable Risiko Perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.208 dengan nilai probabilitas sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga signifikan pada α . Hal ini berarti variabel Risiko Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.

2) Variabel Likuiditas (X_2)

Pengujian hipotesis secara parsial variable Likuiditas menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.395 dengan nilai probabilitas sebesar 0.695. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga tidak signifikan pada α . Hal ini berarti variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.

3) Variabel Struktur Kepemilikan (X_3)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel Struktur Kepemilikan menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.554 dengan probabilitas sebesar 0.128. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga tidak signifikan pada α . Hal ini berarti variabel Struktur Kepemilikan secara

parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.

4) Variabel Profitabilitas (X_4)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel Profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar -3.689 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga signifikan pada α . Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan CETR.

C. Pembahasan

Berdasarkan Uji F (simultan) dan Uji t (parsial) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 20. Keputusan Hipotesis

No.	Hipotesis	Keputusan Hipotesis
1	H1 : Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Diterima
2	H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
3	H3 : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
4	H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

1. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan CETR. Teori *fraud triangle* mengatakan bahwa faktor keberhasilan keuangan yang ingin dicapai menyebabkan perusahaan berani untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan seperti manipulasi beban pajak. Aktivitas manipulasi beban pajak merupakan suatu risiko bagi perusahaan karena apabila aktivitas ini diketahui maka perusahaan akan terkena sanksi berupa denda dan/atau kurungan pidana dari pemerintah (fiskus) dan juga dapat menyebabkan turunnya harga saham. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan yang bersifat *risk taker* saja yang mau melakukan penghindaran pajak karena memang untuk mendapatkan *return* yang tinggi diperlukan juga risiko yang tinggi.

Tingkat risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani dalam mengambil risiko untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Low, 2006). Oleh karena itu, apabila pimpinan perusahaan semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk memiliki penghasilan yang lebih tinggi. Aktivitas penghindaran pajak merupakan sesuatu yang legal namun juga merupakan sesuatu yang tidak diperkenankan oleh pemerintah. Hanya pihak-pihak yang berani mengambil risiko yang mau melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dewi dan Maria (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Akbar (2015) yang menyatakan bahwa variabel risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR. Hal ini disebabkan karena meskipun perusahaan memiliki aset yang likuid namun tetap tidak mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak apabila keuntungan melakukan penghindaran pajak lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan jika penghindaran pajak diketahui oleh pihak pemerintah (fiskus) (Suprapti, 2016). Apabila perusahaan terdapat melakukan penghindaran pajak maka perusahaan akan mendapat sanksi dari pemerintah (fiskus) berupa denda dan/atau kurungan pidana. Selain itu, perusahaan akan mendapat citra yang

buruk di mata masyarakat yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dan Sapari (2015) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan pada sampel cenderung menjaga likuiditas sehingga mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek termasuk dalam kewajiban perpajakan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Naniek (2015) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Untuk mengurangi tingkat likuiditas perusahaan tentu akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan mempengaruhi likuiditas perusahaan yang juga akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih agresif terhadap pajak yang diterima karena likuiditas yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Struktur Kepemilikan (*principal*) memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajemen (*agent*). Hal ini dapat memaksa manajemen untuk

menghindari perilaku mementingkan diri sendiri karena pada dasarnya investor lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba. Namun, investor lebih cenderung memilih jalur aman dengan mengikuti semua regulasi yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu terdapat indikasi bahwa para investor tidak memiliki kemampuan untuk mengintervensi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan membuat kebijakan strategis khususnya yang terkait dengan besaran tingkat pajak efektif perusahaan (Zulaikha, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena investor pada struktur kepemilikan mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris yang merupakan tugas dari dewan komisaris tersebut sehingga ada atau tidaknya struktur kepemilikan tetap saja penghindaran pajak terjadi.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra (2016) yang menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena melalui struktur kepemilikan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Profitabilitas juga merupakan tolak ukur keberhasilan operasional perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan ketika target keuangan tidak tercapai (Oktaviani et al, 2014). Profitabilitas yang dicapai di tahun sebelumnya akan menjadi target keberhasilan keuangan manajemen di tahun-tahun berikutnya (Martantya dan Daljono, 2013). Semakin besar profitabilitas yang dicapai semakin besar juga tekanan untuk mencapainya pada periode berikutnya.

Pada umumnya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk dapat meningkatkan laba. Pada perusahaan yang *go public*, pencapaian laba dari tahun sebelumnya menjadi informasi yang baik bagi berbagai pihak terutama investor. Selain itu, perusahaan *go public* juga berkewajiban mencapai kinerja keuangan yang stabil atau meningkat agar dapat tetap terdaftar atau masuk perusahaan *go public* papan atas di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manipulasi beban pajak untuk mencapai target keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena

tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan turun.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dan Sapari (2015) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena profitabilitas pada sampel tersebut terus menurun dari tahun ke tahun namun tingkat CETR yang semakin meningkat sehingga penghindaran pajak yang dilakukan tergolong rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelas perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko perusahaan yang diukur dengan menggunakan sebagai *earning power of total investment* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.
2. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current* rasio tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.
3. Struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.
4. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meliputi:

1. Nilai Adjusted R Square sebesar 19,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa 80,9% penghindaran pajak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan lain sebagainya.
2. Sampel perusahaan berjumlah 11 dalam jangka waktu 5 tahun (2012-2016) sehingga total jumlah sampel 55 perusahaan. Sampel yang berjumlah sedikit menyebabkan lemahnya validitas eksternal dan kemampuan generalisasi penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian dan menemukan, antara lain:

1. Menambah variabel penelitian yang dapat menjelaskan variabel dependen karena hasil statistik menunjukkan bahwa 80,9 % penghindaran pajak pada penelitian ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur modal, *corporate governance*, kompensasi rugi fiskal, dan lain sebagainya.
2. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan *current* rasio dan struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran

pajak yang diukur dengan menggunakan CETR. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran likuiditas dan struktur kepemilikan yang lain yang dapat menggambarkan keadaan likuiditas dan struktur kepemilikan.

3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk dapat melihat variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak ini pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, John w. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 2014. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggraeni, Dewi. 2015. *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi Berbasis ISO 31000: Teori dan Hasil Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rosdiana, Haula dan Irianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, Manahan p. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Adisamrtha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. 2015. *Jurnal Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. Volume 13 No. 3. Universitas Udayana.
- Albrecht, W. S., C. Albrecht, dan C. C. Albrecht. 2008. *Current Trends in Fraud and Its Detection*. Vol. 17, 2-12.
- Asprino, Tedy. 2010. *Jurnal Laporan dan Analisis Rasio Keuangan*. Volume 2, Nomor 2. STIE Kesuma Negara Blitar.

- Budiman, J dan Setiyono. 2012. *Jurnal Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Choo, F dan K. Tan. 2007a. *Theory of Corporate Executive Farud Journal*. Accounting Forum, Vol. 31, No., hlm: 203-2015.
- Cressey, D. R. 1950. *The Criminal Violation of Corporate Tax Sociological Review Journal*, Vol. 15 No. 6, hlm: 738-743.
- Cristensen, J. Dan R. Murphy. 2004. *The Social Irresponsibility of Corporate Tax Avoidance : Taking CSR To The Bottom Line*. Development, Vol. 47 (3), 37-44.
- Dewi, Gusti Ayu P dan Maria M. Rtna Sari. 2015. *Jurnal Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk, dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance*. Volume 13, Nomor 1. Universitas Udayana.
- Dyrenge, S.D., Hanlon, M., dan E. L. 2010. *The Effects Of Executives On Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Hanafi, Umi, dan Puji Harto. 2014. *Jurnal Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Volume 3, No 1. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.50, No. 127-178.
- Indarti, Kentris dan Akbar Hadi Winoto. 2015. *Jurnal Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. Stikubank Semarang.
- Ismiati, Putri Indah dan Tri Yuniati. 2017. *Jurnal Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Deviden*. Volume 6, No.3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Jensen, M dan Mackling. 1976. *Theory if The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Low, Angie. 2006. *Managerial Risk-Taking Behavior and Equity Based Compensation*. Fisher College of Business Working Paper September 2006, 03-003.
- Martantya dan Daljono. 2013a. *Jurnal Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang*. Volume 2, No 2.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. *Jurnal Pengaruh Leverage, kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Volume 18, No 3. Universitas Tarumanagara.

Oktaviani, E., G Karyawati, dan N Aryad. 2014. *Factors affecting Financial Statement Fraud : Fraud Triangle Approach*. Artikel dipresentasikan pada Economic and Business Research Festival di Salatiga.

Potas, I. 1993. *Thinking About Tax Avoidance Journal*. Australian Institute of Criminology, Vol. No.43, No., hlm: 1-8.

Rosalia, Yuliesti dan Sapari. 2017. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Volume 6, No 3. STIESIA Surabaya.

Saputra, Moses Dicky Refa dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Volume 6, No 8. STIESIA Surabaya.

Saputra, Moses Dicky Refa, dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Volume 6, No 8. STIESIA Surabaya.

Subagiastra, Komang, I Putu Arizona, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2016. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Volume 1, No 2. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Suprapti, Eny. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tekanan Keuangan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Suyanto, K. D. Dan Supramono. 2012. *Jurnal Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Volume 16, No 2. Universitas Kristen Satya Wacana.

Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XA. Pontianak.

Zulaikha, Hashemi Rodhian Hanum. 2013. *Jurnal Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate*. Volume 2, Nomor 2. Universitas Diponegoro.

PRODUK HUKUM

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

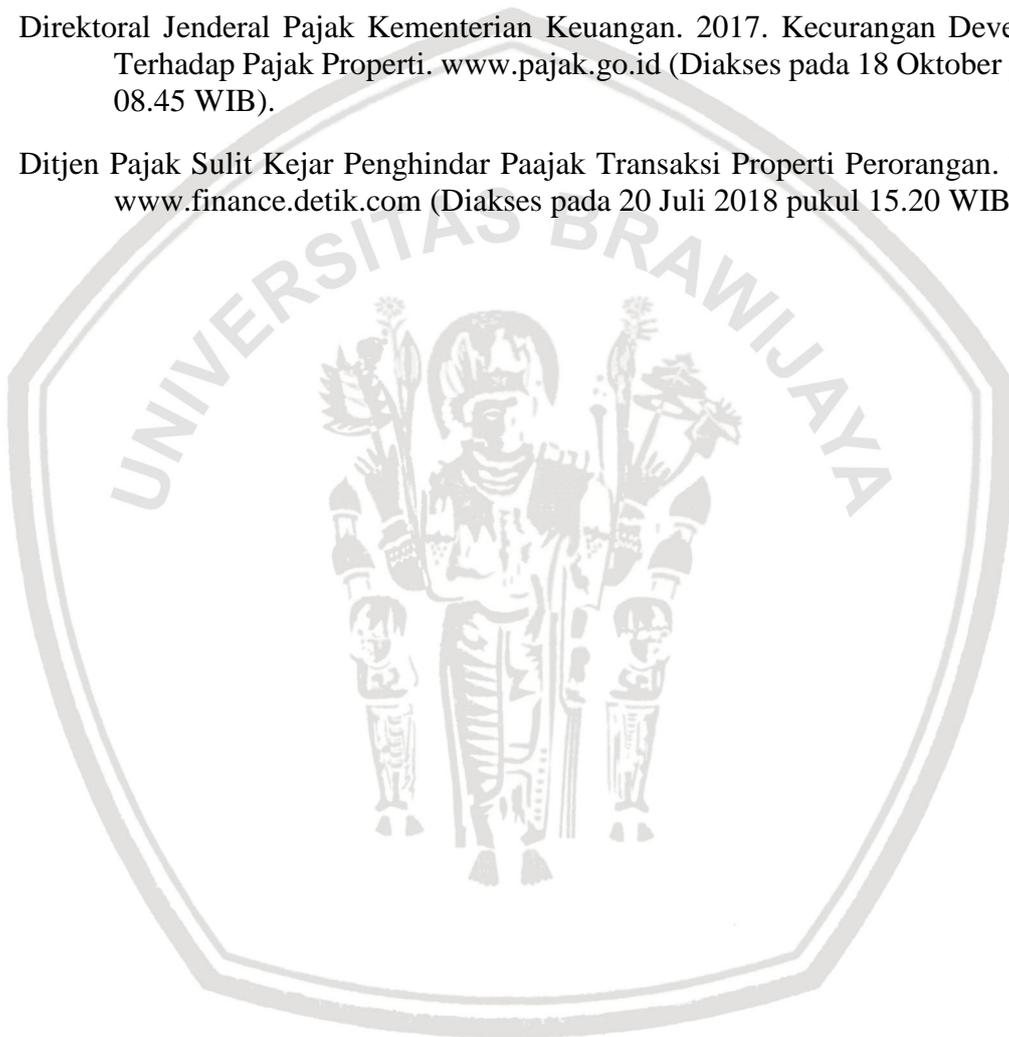
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

ARTIKEL DAN INTERNET

Badan Pusat Statistik. 2018. Sumber Pendapatan Negara. www.bps.go.id (Diakses pada 22 Januari 2018 pukul 13.12 WIB).

Direktoral Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. 2017. Kecurangan Developer Terhadap Pajak Properti. www.pajak.go.id (Diakses pada 18 Oktober pukul 08.45 WIB).

Ditjen Pajak Sulit Kejar Penghindar Paajak Transaksi Properti Perorangan. 2013. www.finance.detik.com (Diakses pada 20 Juli 2018 pukul 15.20 WIB).



Lampiran I Output SPSS

A. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGHINDARAN PAJAK	55	.0003750	.5185625	.192116084	.1399681704
RISIKO PERUSAHAAN	55	.0008402	.1704937	.062577137	.0368515244
LIKUIDITAS	55	57.61	691.33	255.9382	172.00535
STRUKTUR KEPEMILIKAN	55	6.50	77.89	28.9591	15.23610
PROFITABILITAS	55	.09	15.50	4.3533	3.05898
Valid N (listwise)	55				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.168	.1227312056	1.845

a. Predictors: (Constant), ROA, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, CORPORATE_RISK

b. Dependent Variable: CASH_ETR

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00854
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	22
Z	-.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765

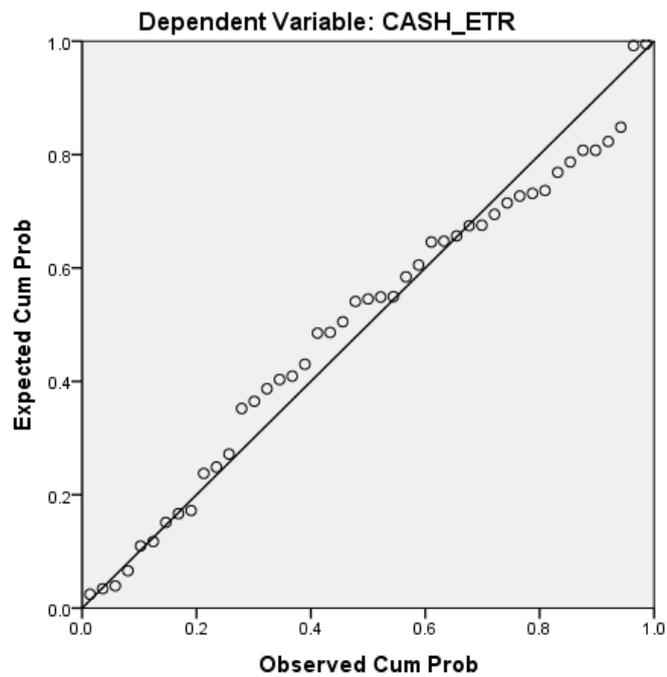
a. Median

2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISIKO PERUSAHAN	.110	9.098
	LIKUIDITAS	.847	1.181
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	.598	1.672
	PROFITABILITAS	.122	8.170

3. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

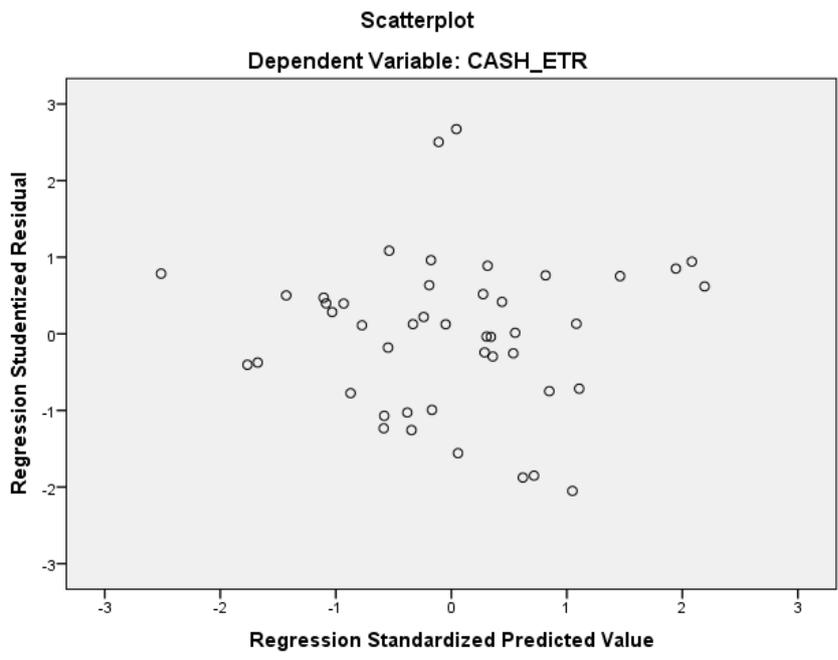


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12005262
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.084
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	.053		3.775	.001
	RISIKO PERUSAHAAN	-.582	.912	-.276	-.638	.527
	LIKUIDITAS	-9.690E-5	.000	-.214	-1.376	.177
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	-.001	.001	-.219	-1.183	.244
	PROFITABILITAS	-.003	.010	-.133	-.324	.748

a. Dependent Variable: absres

C. Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.191	.1259122517	1.555

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR_KEPEMILIKAN, RISIKO_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.228	4	.057	3.593	.014 ^b
	Residual	.634	40	.016		
	Total	.862	44			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR_KEPEMILIKAN, RISIKO_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.080	.090		.898	.375		
	RISIKO_PERUSAHAN	4.984	1.554	1.312	3.208	.003	.110	9.098
	LIKUIDITAS	4.738E-5	.000	.058	.395	.695	.847	1.181
	STRUKTUR_KEPEMILIKAN	.003	.002	.273	1.554	.128	.598	1.672
	PROFITABILITAS	-.065	.018	-1.430	-3.689	.001	.122	8.170

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK



Curriculum Vitae



PERSONALITY

- ✓ Communicative
- ✓ Punctuality
- ✓ Creativity
- ✓ Organized

SOFTWARE SKILLS

Microsoft Word	● ● ● ● ● ●
Microsoft	● ● ● ● ● ●
Powerpoint	
Microsoft Excel	● ● ● ● ● ●
Adobe Premiere	● ● ● ● ● ●

LANGUAGES

English	● ● ● ● ● ●
---------	-------------

CERTIFICATION

- * Certified Pre-Intermediate Levels Conversation in English - LBPP LIA Certification
- * Certified Competence IT - University Brawijaya Certification
- * Certified TOEFL - University Brawijaya Certification

DEWI MARIA

msdewim@yahoo.co.id

Address

Jalan Kecubung 6 Nomor 142
Bekasi

Phone number

081218033439

Date of Birth

13.12.1995

EDUCATION

2002 - 2008

SD Santa Lusia

2008 - 2011

SMP Negeri 255 Jakarta

2011 - 2014

SMA Negeri 103 Jakarta

2014 - 2018

Universitas Brawijaya
S1 Perpajakan

EXPERIENCE

07.2017 - 08.2017

Badan Pelayanan Pajak Daerah Kota Malang

- 2015

Tax Planning Competition
Sie Acara

- 2015

BEM
Staff Magang Keuangan